

***INCREASE THROUGH THE METHOD TO SKILL TO LISTEN
TELLING THE BIG BOOK OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS TK IN
CAHAYA HATI DISTRICT KAMPAR
DISTRICT KAMPAR***

Herlina, Zulkifli, Daviq Chairilsyah

Herlina@yahoo.com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

Teacher Education for Early Childhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *This study aims to determine the increase capability meyimak the children in group B through storytelling with big book in kindergarten Light Kampar District Kampar district. This study is the kind of research that menggunakan action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject empirically n are 15 children in the kindergarten group B light. The research data obtained through observation and data analysis were conducted by using descriptive analysis of quantitative and qualitative. The results showed that storytelling with Big Book can improve the listening skills of children in group B. It Dapa t be seen from the increase in the average percentage of listening skills of children in the first cycle is 45% undeveloped den gan criteria (M B) and an increase of 58.84% in the second cycle be 71.48% with developing criteria to expectations (BSH). So, storytelling with a big book d apat improve listening skills in 5-6 years old children in kindergarten Light Kampar District Kampar regency.*

Keywords : *Listening ability, Storytelling Method With Big Book*

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK MELALUI
METODE BERCEKITA DENGAN *BIG BOOK* PADA ANAK USIA 5-
6 TAHUN DI TK CAHAYA HATI KECAMATAN KAMPAR
KABUPATEN KAMPAR**

Herlina, Zulkifli, Daviq Chairilsyah

herlina@yahoo.com_(082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak pada anak kelompok B melalui metode bercerita dengan *big book* di TK Cahaya Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 orang anak kelompok B di TK Cahaya. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dengan *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak kelompok B. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase kemampuan menyimak anak pada siklus I sebesar 45% dengan kriteria belum berkembang (MB) dan mengalami peningkatan sebesar 58,84% pada siklus II menjadi 71,48% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Jadi, metode bercerita dengan *big book* dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Kemampuan Menyimak, Metode Bercerita dengan *Big Book*

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 28 Ayat 3 (Depdiknas, 2007) menyatakan bahwa: Taman Kanak-kanak (TK) merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan bentuk pendidikan untuk rentang usia 4-6 tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Masitoh, 2006). Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Taman Kanak-kanak pada hakikatnya merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan kemampuan pada anak. Pendidikan anak Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan jamak (*multiple intelligence*), maupun kecerdasan spiritual (Pradipta, 2011).

Seorang anak akan melalui tahap-tahap perkembangan dengan tugas perkembangan yang berbeda-beda, di mana keberhasilan pencapaian suatu tugas perkembangan di suatu tahap akan membantu kelancaran tahap berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa anak dikatakan berkembang secara normal apabila anak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang harus dijalaninya pada masa tersebut. Sebaliknya apabila anak tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas yang harus dijalaninya maka dapat dikatakan bahwa anak mengalami hambatan dalam perkembangannya (Roestiyah, 2006).

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lain. Dari kegiatan menyimak diharapkan anak akan terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis. Pengembangan kemampuan menyimak pada anak usia Taman Kanak-kanak memerlukan metode yang tepat, salah satunya adalah metode bercerita, yang banyak dipergunakan di Taman Kanak-kanak.

Bertolak dari pendapat tersebut kemampuan menyimak perlu diperhatikan dan distimulus dengan baik. Di beberapa sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (TK) terutama Taman Kanak-Kanak pada kelompok B (usia 5-6 tahun) masih terdapat anak-anak yang belum memiliki kemampuan menyimak yang cukup baik. Hal ini nampak pada setiap proses pembelajaran anak belum bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan, anak belum mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, serta anak belum mampu memahami dalam suatu permainan. Hal ini tentunya bertolak belakang dengan indikator pada PERMEN No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (TK) pada perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yaitu mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks dan memahami aturan dalam suatu permainan.

Metode bercerita menggunakan *Big Book* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak Taman Kanak-kanak. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak (Masitoh, 2006).

Metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran di sekolah mempunyai beberapa manfaat penting bagi pencapaian tujuan pendidikan. Bagi anak, mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru yang terampil bertutur dan kreatif dalam bercerita dapat menggetarkan perasaan anak. Guru dapat memanfaatkan kegiatan bercerita untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif yang lain dalam kehidupan lingkungan keluarga, sekolah, dan luar sekolah. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral, dan keagamaan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-kanak TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, masih ditemukan bahwa sebagian besar anak didik kurang memiliki kemampuan menyimak. Hal ini nampak pada setiap proses pembelajaran anak belum bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan, anak belum mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks, serta anak belum mampu memahami dalam suatu permainan.

Sebagaimana juga dinyatakan oleh Kepala Sekolah dan beberapa guru pengajar, bahwa rendahnya kemampuan menyimak anak didik terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di sekolah, kadang juga ada anak yang tidak mau menjawab jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain. Selain itu, metode bercerita belum digunakan sesuai dengan penerapan teknik-teknik bercerita dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak pada anak.

Dalam proses pembelajaran guru belum memanfaatkan metode yang menarik minat anak untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.. Penggunaan metode bercerita belum secara optimal digunakan guru, di mana teknik-teknik bercerita belum sesuai penerapannya. Selama ini guru dalam menyampaikan sebuah cerita, masih dalam bentuk metode ceramah. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode bercerita menggunakan *big book* dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar? (2) Apakah dengan penerapan metode bercerita menggunakan *big book* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar? (3) Seberapa tinggi peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode bercerita menggunakan *big book* di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan metode bercerita menggunakan *big book* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. (2) Untuk mengetahui dengan penerapan metode bercerita menggunakan *big book* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. (3) Untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun melalui penerapan metode

bercerita menggunakan *big book* di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Sedangkan waktu pelaksanaannya adalah pada tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah semua anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar dengan jumlah sebanyak 15 anak terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Peneliti memilih kelompok B dikarenakan kelompok B merupakan kelompok dengan rentang usia 5-6 tahun sudah bisa menyimak dalam cerita. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas Arikunto (2011) menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui gabungan definisi tiga kata yaitu Penelitian, Tindakan, Kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi-kondisi praktik pembelajaran sebelumnya. Praktik pembelajaran tersebut dilakukan dalam Siklus tindakan. Siklus ini terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah: Observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan menyimak anak. Wina Sanjaya (2009) menyatakan observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati dan diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka. Deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk menggambarkan hasil pengamatan peneliti dan kolaborasi dengan guru kelas tentang kemampuan menyimak yakni mengerti dengan beberapa perintah secara bersamaan, mengulang kalimat yang lebih kompleks dan mengerti dengan cerita secara utuh yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak anak dengan menggunakan media bercerita dengan *Big Book*.

Rumus yang digunakan untuk menghitung peningkatan menurut Zainal Aqib (2008), yaitu:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Bastrate}}{\text{Bastrate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P	= Persentase peningkatan
Posrate	= Nilai sesudah dilakukan tindakan
Bastrate	= Nilai sebelum dilakukan tindakan
100%	= Bilangan tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan dan pengamatan peneliti mengadakan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah diberikan yaitu menyimak dengan metode bercerita dengan menggunakan media *Big Book*. Melalui tindakan tersebut guru sudah dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Pada siklus II terdapat nilai rata-rata 71,48% dengan tingkat keberhasilan 26,48% dari sebelum tindakan dan siklus I. Selain itu peneliti juga melakukan perbandingan antara kemampuan menyimak anak sebelum diberi tindakan dengan sesudah diberi tindakan pada akhir siklus II sebesar 36,66%. Hasil dari pengamatan tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari keseluruhan pelaksanaan siklus II, bahwa kemampuan menyimak anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita dengan menggunakan media *Big Book*. Berdasarkan hasil skor yang diperoleh anak sudah optimal, maka penelitian ini berakhir pada siklus II.

Tabel 1 Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
1.	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	51,11	80,56	29,45
2.	Mengulang kalimat yang lebih kompleks.	42,78	67,78	25,00
3.	Memahami cerita secara berurutan	41,11	66,11	25,00
	Jumlah	45	71,48	26,48

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I yaitu 45% dan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 71,48% pada siklus I dan II menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar meningkat sesuai dengan harapan yang diinginkan. Sedangkan peningkatan kemampuan menyimak anak sebelum perlakuan dan setelah perlakuan siklus II dapat dilihat dari tabel 27 berikut ini:

Tabel 2 Peningkatan Prasiklus dan Siklus I

No	Indikator	Siklus 1	Siklus II	Peningkatan
1.	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	51,11	80,56	29,45
2.	Mengulang kalimat yang lebih kompleks.	42,78	67,78	25,00
3.	Memahami cerita secara berurutan	41,11	66,11	25,00
	Jumlah	45	71,48	26,48

Dari tabel 2 di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak anak sebelum penerapan perlakuan dengan setelah perlakuan melalui metode bercerita dengan menggunakan media *Big Book* diperoleh pada tabel 26 dengan rata-rata 8,34% .

Sedangkan peningkatan kemampuan menyimak anak sebelum tindakan dan setelah siklus, perbandingan kemampuan menyimak anak siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Perbandingan Kemampuan Menyimak Anak Sebelum Perlakuan dengan Sesudah Perlakuan

No	Indikator	Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1.	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	36,66	51,11	14,45
2.	Mengulang kalimat yang lebih kompleks.	35	42,78	7,78
3.	Memahami cerita secara berurutan	38,33	41,11	2,78

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam menyimak sebelum tindakan dengan siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan sebesar 26,48%. Ini artinya untuk seluruh indikator kemampuan menyimak anak melalui metode bercerita dengan media *Big Book* di kelompok B di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar telah meningkat kemampuan menyimaknya.

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus berlangsung diperoleh temuan-temuan yang telah dicatat, untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus I apabila di bandingkan dengan rata-rata kemampuan menyimak anak yang diperoleh sebelum diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel 29 berikut ini:

Tabel 4 Data Kemampuan Menyimak Anak sebelum Diberi Tindakan dan Siklus I

Data	Kemampuan Menyimak Anak	
	Sebelum Tindakan	Siklus I
Jumlah	109,99	135
Rata-rata	36,66	45

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dilihat sebelum diberi tindakan melalui metode bercerita dengan menggunakan media *Big Book* , nilai rata-rata anak berjumlah 49,3% kemudian setelah guru memberikan tindakan pada siklus I melalui media *Big Book* dapat dilihat rata-rata meningkat sebesar 54,1%. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi pada siklus I dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut ini:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{45 - 36,66}{36,66} \times 100\%$$

$$P = \frac{8,34}{36,66} \times 100\%$$

$$p = 0,227 \times 100\%$$

$$p = 22,75\%$$

Dari perhitungan analisis data di atas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus I adalah sebesar 22,75%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ini belum mengalami peningkatan yang berarti, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus II berlangsung diperoleh temuan-temuan yang terjadi pada siklus II apabila dibandingkan dengan kemampuan menyimak anak sebelum diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5 Data Kemampuan Menyimak Anak Siklus I dan Siklus II

Data	Kemampuan menyimak Anak	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	135	214,45
Rata-rata	45	71,48

Dari tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan menyimak anak pada Siklus I adalah sebesar 45%, setelah dilakukan Siklus II nilai rata-rata kemampuan menyimak anak mengalami peningkatan sebesar 71,48%. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I dapat dari perhitungan analisis data berikut ini:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{71,48 - 45}{45} \times 100\%$$

$$P = \frac{26,48}{45} \times 100\%$$

$$p = 0,588 \times 100\%$$

$$p = 58,84\%$$

Peningkatan data awal ke siklus II adalah:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

$$P = \frac{71,48 - 36,66}{36,66} \times 100\%$$

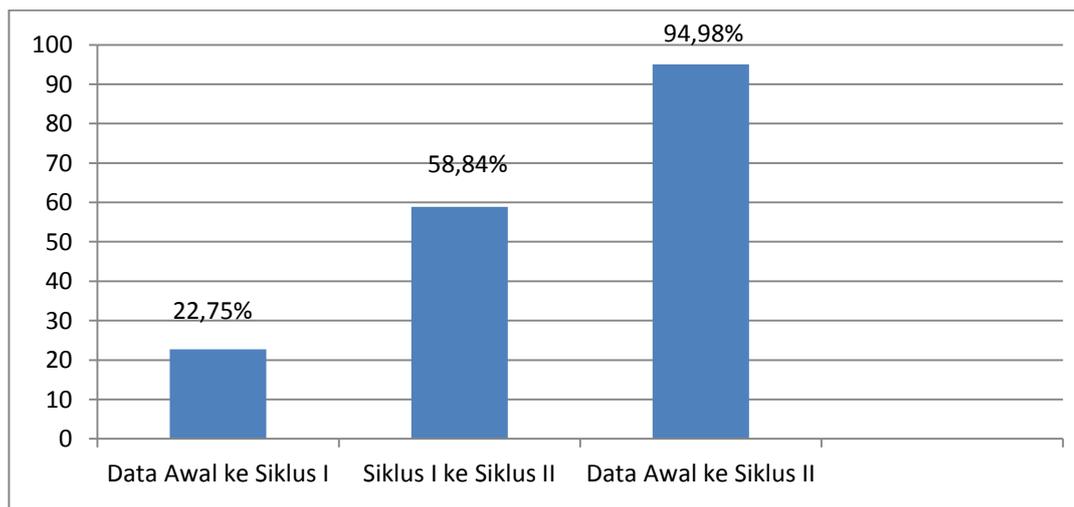
$$P = \frac{34,82}{36,66} \times 100\%$$

$$p = 0,949 \times 100\%$$

$$p = 94,98\%$$

Dari hasil perhitungan data di atas pada Siklus II yaitu sebesar 58,84% apabila dibandingkan dengan peningkatan kemampuan menyimak anak Siklus I yaitu sebesar 22,75%, maka dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II ini mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan dengan Siklus I, maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan adanya peningkatan persentase pada siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan media *Big Book* dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak pada usia 5-6 tahun di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1 Grafik Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 tahun di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Pembahasan

Observasi yang digunakan oleh guru bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan menyimak anak yang dapat diperoleh anak selama kegiatan pembelajaran bercerita dengan media *Big Book*. Observasi ini difokuskan pada penerapan tindakan

yang dilakukan oleh guru dan kemampuan menyimak anak selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi catatan anak selama siklus I berlangsung, didapatkan hasil dengan rata-rata 45%, melihat dari hasil siklus I tersebut maka perlu dilakukan tindakan lanjutan siklus II sama halnya dengan siklus I, Siklus II ini menggunakan rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan dan setiap kegiatan akan dilakukan pencatatan agar dapat diketahui tingkat perubahan nilai yang akan diperoleh. Dari observasi yang dilakukan dan hasil penilaian, terlihat peningkatan kemampuan menyimak anak yang cukup berarti jika dibandingkan dengan Siklus I, apabila Siklus I diperoleh rata-rata 45% dan siklus II diperoleh rata-rata 71,48%.

Dari hasil tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan kemampuan menyimak anak pada usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan dengan metode bercerita dengan menggunakan media *Big Book*. Menurut Winda, dkk (2008) bercerita dengan menggunakan media *Big Book* yaitu kita bercerita dengan memakai media *Big Book* merupakan media yang sangat menarik. Alat peraga ini biasanya berupa buku gambar yang berukuran besar yang diberi lambang pada gambar tersebut sesuai dengan judul yang dipelajari pada hari tersebut.

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pada tindakan Siklus I dan II, dapat ditegaskan bahwa peningkatan kemampuan menyimak pada anak dapat ditingkatkan melalui metode bercerita. Hal ini sesuai dengan pendapat Tadkiroatun Musfiroh (2008) menyatakan bahwa cerita bagi anak memiliki manfaat yang sama pentingnya dengan aktivitas dan program pendidikan itu sendiri. Cerita menjadi jalan yang tepat untuk memasuki dunia anak, karena dalam aktivitas tersebut terjadi pertemuan dan keterlibatan emosi, pemahaman, dan keterlibatan mental antara pencerita dan anak. Keasyikan dalam menyelami substansi cerita, sehingga mampu memasuki dunia minat (*center of interest*) anak, akan menghasilkan penghayatan pengalaman yang paling mendalam (*peakexperience*). Terjadinya pertemuan itu merupakan peluang untuk menginkorporasikan segi-segi pedagogis dalam cerita. Dengan demikian, tanpa disadari cerita akan mempengaruhi perkembangan pribadinya, serta membentuk sikap-sikap moral dan keteladanan.

Kegiatan belajar dalam pengembangan kemampuan bahasa melalui metode bercerita dengan menggunakan media *Big Book* khususnya pada kemampuan menyimak anak dapat meningkat, disini peran guru sangat diperlukan untuk memotivasi anak dan dapat menciptakan suasana bermain sambil belajar, belajar seraya bermain dengan lebih menyenangkan serta bervariasi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media *Big Book* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media *Big Book* sangat efektif untuk anak dengan dilakukannya beberapa kegiatan bercerita, dapat ditunjukkan dari aktifitas anak yang

melaksanakan kegiatan bercerita dengan media *Big Book* dengan lebih baik dan terasa lebih nyaman.

2. Kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui kegiatan bercerita dengan media *Big Book*, dimana anak sudah menyimak dengan baik.
3. Diketahui persentase peningkatan kemampuan menyimak anak, dimana hasil rata-rata awal yang diperoleh sebesar 36,66%, pada siklus I peningkatan anak terjadi sebesar 22,75% dengan nilai rata-rata 45% dan siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 58,84% dengan nilai rata-rata yang diperoleh 71,84%, sedangkan peningkatan secara umum dari data awal kesiklus II diperoleh rata-rata 94,98%.
4. Berdasarkan hasil hipotesis tindakan, menyatakan hasil tersebut dapat diterima dan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *Big Book* dalam bercerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun, artinya jika akan meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak pada anak usia 5-6 tahun dapat dilakukan dengan menerapkan media *Big Book*.

Rekomendasi

Dari kesimpulan yang telah ditemukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan media *Big Book* secara langsung sangat efektif dalam membantu mengembangkan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun, dan sebaiknya guru memilih media yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
2. Bagi TK Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.
3. Bagi orang tua, agar membantu dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak, sebab bukan hanya di sekolah tempat mengembangkan kemampuan bahasa anak khususnya pada kemampuan menyimak juga dapat dikembangkan di rumah dan dimanapun berada.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz & Abdul Majid. (2001). *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Abdul Majid. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Azies & Alwasih. (2000). *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Bachtiar S. Bachir. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.

- Desri Susilawani. (2009). *Manfaat Bercecerita*. Diambil dari: <http://kevinreagan.blogspot.com/2010/05/manfaat-bercerita.html>. Diakses tanggal 28 Maret 2013.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2004). *Kurikulum TK 2004*. Jakarta: Direktorat TK.
- Djago Tarigan. (1990). *Pendidikan Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry G. Tarigan. (1997). *Menyimak sebagai suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Heri Hidayat. (2003). *Aktivitas Mengajar Anak TK*. Bandung: Katarsis.
- Ice Sutari, Iyo Mulyono, & Sukandi. (1997). *Menyimak*. Jakarta: Depdikbud.
- Muh. Nur
- Pradipta . (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Masitoh. (2012). *Menyimak*. Diambil dari: <http://gunturmeruntu.blogspot.com/2012/09/menyimak.html>. Diakses tanggal 28 Maret 2016.
- M.E Suhendar dan Pien. (1992). *Pengertian Anak Usia Dini*. Diambil dari: <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2189566-pengertian-anak-usia-dini/>. Diakses tanggal 20 Maret 2016.
- Mustakim. (2005). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IKIP Yogyakarta.
- Nandy Intan Kurnia. (2007). *Peningkatan Kemampuan Menyimak melalui Permainan Bisik Berantai Siswa Kelompok A di TK Mahardhika Simokerto Surabaya*. *Skripsi*. Surabaya: UNES.
- Nurbiana Dhieni. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Roestiyah. (2004). *Kemampuan Menyimak*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

- Rost . (1990). *Teaching English to Children*. London: Longman.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sabarti Akhadiah. (1993). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sungkono. (2010). *Pengembangan dan Pemanfaatan Bahan Ajar Model dalam Proses Pembelajaran*. Diambil dari: <http://staff.uny.ac.id/dosen/sungkonompd>. Diakses tanggal 20 Maret 2016.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Taningsih. (2006). Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia (4-6 tahun) melalui Bercerita. *Skripsi*. Surabaya: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak: UNNES.
- Terrina Amelya R. (2012). *Penerapan Metode Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak*. Bandung: UPI.
- Zainal Fanani. (2007). *Memahami Berbagai Aspek Bercerita*. Yogyakarta: Yayasan Silaturahmi Pencinta Anak.